

KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jumriani¹, Nurmiati², Bastian Lubis³

¹Kantor Notaris Usman SH., M.Kn.

rhyan_cute94@yahoo.com

²Prodi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

nurmiati@patria-artha.ac.id

³Prodi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

lubis.bastian@gmail.com

ABSTRACT

Financial ratio analysis is an effective method to determine the financial performance of a company, which includes both internal and external aspects. In addition, financial analysis functions to evaluate the financial condition of a company which aims to make a decision on a financial problem that occurs. This study uses a quantitative method by focusing on the company's financial performance, the types and sources of data used are secondary data in the form of balance sheets, profit and loss statements and data needed from 2020 to 2022, the data was taken from 25 (twenty five) companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Food and Beverage industry sector. The company sampling technique uses the Purposive Sampling technique. The analysis used is a quantitative analysis consisting of profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios, based on the research, the research results obtained from 25 (twenty five) companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Food and Beverage industry sector have quite good performance, this is evidenced by quite good use of profitability ratios, liquidity ratios and solvency ratios because they increase every year. The financial performance results of 25 (twenty five) companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the Food and Beverage industry sector received very good criteria.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio, and Solvency Ratio

ABSTRAK

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk mengetahui Kinerja keuangan suatu perusahaan, yang mencakup aspek internal maupun eksternal. Disamping itu analisis keuangan berfungsi untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan dalam pengambilan suatu keputusan atas suatu permasalahan keuangan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengfokuskan pada kinerja keuangan perusahaan, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi dan data data yang diperlukan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, data tersebut diambil dari 25 (dua puluh lima) perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektor industri Makanan dan minuman (*Food And Beverage*). Teknik pengambilan sampel perusahaan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, berdasarkan penelitian maka hasil penelitian yang didapatkan dari perusahaan 25 (dua puluh lima) perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektor industri Makanan dan minuman (*Food And Beverage*) memiliki kinerja yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan cukup baik menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas karena meningkat setiap tahunnya. Hasil kinerja keuangan 25 (dua puluh lima) perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sektor industri Makanan dan minuman (*Food And Beverage*) mendapatkan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Harahap (2004) dalam Ramliady Z Syam (2018) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Paleni (2015), hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut kemudian tidak hanya dimanfaatkan atau digunakan oleh para pimpinan perusahaan akan tetapi juga bias digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan

perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Menurut Hery (2015), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio. Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor industri Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) menarik bagi penulis untuk diteliti karena dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari produk makanan dan minuman adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. sehingga produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati Investor. Oleh karenanya perusahaan

manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang akan datang dan juga untuk kepentingan seperti pemilik perusahaan, manajer, kreditor, investor, dan pemerintah.

Sektor Industri barang konsumsi semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia sehingga permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal, sehingga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Perkembangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia baik dalam jumlah maupun ukuran usaha akan

membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan dituntut untuk selalu memikirkan bagaimana mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis dan persaingan

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Gunawan (2012) dalam Abid (2019) kinerja keuangan merupakan cara menentukan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) dalam Abid (2019) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Kinerja keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan karena dari kinerja keuangan kita dapat melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menghasilkan laba ataukah perusahaan

mengalami kerugian serta dalam melaksanakan aturan-aturam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

Saham

Menurut Jogiyanto dalam (Fakhri, 2021) menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan dalam modal perseroan terbatas karena diketahui tujuan investor membeli saham adalah untuk memperoleh pendapatan dari saham tersebut. Selain itu saham juga dijadikan sebagai bukti kepemilikan terhadap modal atau dana pada suatu Perusahaan. Saham bersifat fluktuatif, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang sering terjadi karena hal tersebut digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, namun sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga akan turun.

Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2002) dalam Ramliady Z Syam (2018) bahwa "Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisikeuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan disajikan oleh suatu perusahaan sebagai media komunikasi

dan pertanggung jawaban kepada berbagai pihak yang berkepentingan, misalnya : pemilik perusahaan, pemerintah dan kreditur. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan tentang kekayaan perusahaan dan sumbernya, perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, hasil yang di capai yang menunjukkan laba atau rugi.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat oleh pihak manajemen untuk memberikan gambaran atau *progres report* secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh, analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen sendiri,menelaah komponen dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut, dan juga catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2014) dalam Riana (2017) menyatakan bahwa

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dapat dipahami bahwa laporan keuangan berupa dokumen yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini berisi informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah merupakan perusahaan yang sahamnya likuid di perdagangan di lantai Bursa Efek Indonesia. Dimana produk-produknya yang begitu dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati Investor khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) dimana Perusahaan *food and beverage* mendapatkan katalis positif dari sisi konsumsi masyarakat Indonesia yang masih akan solid.

Oleh karenanya perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan

laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan yang adakan datang dan juga untuk kepentingan Investor. Menurut Paleni (2015), hasil dari analisis kinerja keuangan tersebut kemudian tidak hanya dimanfaatkan atau digunakan oleh para pimpinan perusahaan akan tetapi juga bisa digunakan dan dimanfaatkan bagi pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada perusahaan.

Bursa Efek

Wijaya dan Suarjaya (2017) Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang merupakan sarana untuk melakukan jual beli instrument keuangan jangka panjang yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, yang diterbitkan pemerintah perusahaan swasta seperti saham dan obligasi.

Jadi Selayaknya bursa efek pada umumnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan wadah untuk menjalankan transaksi efek secara domestik. dengan tujuan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang utama juga memberi infrastruktur agar perdagangan efek bisa berjalan lebih tertib, efisien, dan adil. Jadi, BEI mampu menyediakan wadah bagi investor serta

perusahaan untuk bertemu dan melakukan perdagangan efek sesuai regulasi yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada kantor perwakilan PT. Bursa efek Indonesia

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 (dua puluh lima) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor industri Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) yang mencantumkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2020-2022

Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dimana telah terdapat 25 (dua puluh lima) perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sektor industri makanan dan minuman (*Food and Beverage*) Sampel ini ditetapkan untuk kategori atau kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi atas kelompok tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria yang digunakan untuk penelitian sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri khusus Makanan sebanyak 11 (sebelas) perusahaan
2. Perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri khusus Minuman sebanyak 6 (enam) perusahaan.
3. Perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor industri makanan dan minuman sebanyak 8 (delapan) perusahaan

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian kepustakaan (*Library Resource*) adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan Jurnal, dokumen, buku – buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis.
2. Penelitian lapangan (*Field Resource*) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian untuk membuktikan hubungan sebab-

- akibat, Memahami fenomena yang sedang diteliti dalam konteks aslinya, Mendapatkan informasi autentik dan kontekstual, Mengembangkan teori baru
3. Mengakses Situs-situs terkait dan *Web*, Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh keterangan maka metode pengumpulan data yang akan di tempuh dapat berupa observasi yaitu pengumpulan data dengan mengambil data atau dokumen – dokumen mengenai laporan keuangan perusahaan

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

a. Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*)

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rasio Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3) Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin /NPM*)

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

b. Pengembalian Asset (*Return On Assets /ROA*)

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil penelitian di atas dapat dijabarkan bahwa *Current Ratio* yang dinyatakan sehat apabila berada dalam rata-rata industri standar rasio 200% (2:1) yang artinya 2:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika nilai rasio dibawah standar hal ini menunjukkan perusahaan mungkin sedang mengalami kendala atau

kesulitan membayar utangnya dan apabila nilai rasio diatas standar artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. Berdasarkan perhitungan rata-rata *current ratio* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah PT. Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 201,10%, dan PT. Palma Serasih Tbk (PSGO) sebesar 207,37%, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 237,20%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 238,44% Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan PT.Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar 61,82%, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 61,95%, PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 73,53%, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 79,72%, PT.Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 82,40%, PT . Campina Ice Ccream Industry Tbk (CAMP) sebesar 124,16%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 137,14%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 150,01%, PT.Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 165,33%, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 166,09%, PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

sebesar 168,83%, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk,(COCO) sebesar 169,92%, dan PT. Era Mandiri Cemerlang (IKAN) sebesar 177,49% karena nilai rasio berada dibawah standar hal ini menunjukkan perusahaan kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan membayar utangnya, serta PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR) sebesar 254,13%, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 285,20%, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 286,09% PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 289,53%, PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 317,26%, PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar 373,32%, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 562,38% dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 647,13% nilai rasio diatas standar artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. *Current ratio* yang tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang dan berarti adanya masalah likuiditas di dalam perusahaan.

Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia semakin tahun kinerja keuangannya semakin mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari pembahasan penelitian Maria Salda Tangke Bandaso (2023) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022 dengan analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*) menyatakan Berdasarkan perhitungan rasio lancar PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk peningkatan dari tahun 2020 ke 2022. Rasio lancar paling tinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 309.65% sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2021 yaitu sebesar 179.91%. Berdasarkan besarnya rasio lancar diatas, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 kurang baik karena setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp 1,7 aktiva lancar. Sedangkan peningkatan pada tahun 2022 setiap Rp 3,0 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar. Diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022. Rasio lancar paling tinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 178.44% yang dapat

diinterpretasikan sebagai berikut : setiap Rp 1,7 aktiva lancar menjamin hutang lancar sebesar Rp 1. Sedangkan rasio lancar terendah dialami pada tahun 2021 yaitu sebesar 134.10% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut : setiap Rp 1,3 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio lancar, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020-2022 baik karena nilainya lebih dari 1, dimana menurut Seth (2021) dalam artikel oleh Saras Sutedja(2020) mengatakan bahwa nilai rasio cepat yang baik adalah rasio cepat dengan nilai lebih dari 1. Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rasio lancar PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan pada tahun 2021 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022. Rasio lancar paling tinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 369.42% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut: setiap Rp 3,6 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar. Sedangkan rasio lancar paling rendah dialami pada tahun 2021 yaitu sebesar 232.81% yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut : Rp 2,3 aktiva lancar menjamin setiap Rp 1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya rasio lancar, dapat

diketahui bahwa rasio lancar PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2020 sampai pada tahun 2022 baik karena nilainya lebih dari 1, dimana menurut Seth(2021) nilai rasio lancar yang baik adalah nilai rasio yang lebih dari 1. Kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari rasio lancar diantara ketiga perusahaan manufaktur adalah PT Mayora Indah Tbk, karena mempunyai nilai rasio paling tinggi yaitu sebesar 369.42% (tahun 2020). Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 3,6 aktiva lancar. Sedangkan kinerja keuangan terendah di antara perusahaan manufaktur adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Karena nilai rasio lancarnya lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 134.10%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,3 aktiva lancar dapat menjamin Rp 1 hutang lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio lancar yang tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Kinerja keuangan yang paling tinggi dilihat dari rata-rata rasio cepat diantara perusahaan-perusahaan manufaktur adalah PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), karena mempunyai nilai rasio paling tinggi yaitu sebesar 327,36%, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 32,7 aktiva lancar namun hal ini bisa dikatakan sangat baik, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 47,12% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 4,7 aktiva lancar, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 46,99% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 4,6 aktiva lancar, PT.Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 26,13% Hal ini berarti bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin Rp 2,6 aktiva lancar, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 22,42% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 2,2 aktiva lancar, PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar 22,82% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 2,2 aktiva lancar, PT. Mayora Indah TBK (MYOR) sebesar 21,78% hal ini Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang

lancar dijamin Rp 2,1 aktiva lancar, PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR) sebesar 19,81% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,9 aktiva lancar, PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 19,55% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,9 aktiva lancar, PT. Palma Serasih Tbk (PSGO) sebesar 18,39% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,8 aktiva lancar, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 18,77% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,8 aktiva lancar, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 15,37% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,5 aktiva lancar, PT. Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 13,69% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,3 aktiva lancar, PT. Era Mandiri Cemerlang (IKAN) sebesar 11,11% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,1 aktiva lancar, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk, (COCO) sebesar 11,04% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,1 aktiva lancar, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 10,83% Hal ini berarti bahwa

setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,0 aktiva lancar, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 10,30% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,0 aktiva lancar, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 10,21% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 1,0 aktiva lancar Sedangkan kinerja keuangan terendah di antara perusahaan manufaktur adalah PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) Karena nilai rasio cepatnya lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 0.84%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 0,8 aktiva lancar, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 0.672%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 0,6 aktiva lancar, PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 0,596% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,5 aktiva lancar, PT . Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 0,319% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 0,3 aktiva lancar, PT . Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar 0,340% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,3 aktiva lancar, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 0,232% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp 0,2 aktiva lancar, PT. Campina Ice

Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar - 0,776% Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin Rp- 0,7 aktiva lancardapat menjamin Rp 1 hutang lancar namun hal ini juga tidak berarti baik sebab nilai rasio cepat dikatakan baik jika nilainya lebih dari 1.

Dari uraian tersebut diatas dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia semakin tahun kinerja keuangannya semakin mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari pembahasan penelitian Ramliady Z Syam (2018) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan analisis Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang menyatakan bahwa Analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar memperlihatkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik, Analisis rasio Cepat yang terdiri dari rasio hutang terhadap Aktiva Lancar memperlihatkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik sedangkan menurut Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) memperlihatkan bahwa PT

Unilever Indonesia Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.

3. Ratio Utang (*Debt to Asset Ratio*)

Kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rata-rata rasio utang diantara perusahaan-perusahaan manufaktur adalah PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), memiliki kemampuan aset perusahaan untuk Membayar Utang dengan nilai rasio tertinggi yaitu sebesar 90,63%, PT . Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 66,26%, PT. Palma Serasih Tbk (PSGO) sebesar 61,84%, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 60,43%, PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 57,67%, PT . Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar 56,17%, PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 55,05%, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk,(COCO) sebesar 52,12%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 51,74%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 50,43%, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 47,55%, PT. Era Mandiri Cemerlang (IKAN) sebesar 45,05%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 43,10%, PT. Mayora Indah TBK (MYOR) sebesar 42,79%, PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR) sebesar 39,74%, PT. Nippon

Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 31,53%, PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) sebesar 29,16%, PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 25,52%, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 25,34%, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 25,64%, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 21,01%, PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar 19,89% PT. Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 17,57%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 15,59%, sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 11,59%.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia semakin tahun kinerja keuangannya semakin mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari pembahasan penelitian Nelly, Dimas Try Handoko, Lia Sari, Roy Saleh, Berry Angga (2022) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2021 dengan analisis Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*) menyatakan Rasio likuiditas (Current ratio) PT Indofood

CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 215% dan PT Gudang Garam Tbk sebesar 228% mempunyai kinerja keuangan yang terbaik. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata selama 4 tahun dari 2018-2021 dengan angka current ratio yang dikatakan sehat apabila berada pada angka 200%, Rasio Utang (*Debt to Asset Ratio*) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 79,6%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 95,97%, PT Gudang Garam Tbk sebesar 48,37%, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 55,25% dan PT Kalbe Farma Tbk sebesar 21% mempunyai kinerja keuangan terbaik. Hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata selama 4 tahun dari 2018-2021 dengan angka debt to equity ratio dibawah 100% maka dikatakan normal. Rasio profitabilitas (Return on assets) PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 36,17% mempunyai kinerja keuangan terbaik. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata selama 4 tahun dari 2018-2021 jika semakin besar return on assets, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

4. Rasio Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Nilai standar DER yang dikatakan sehat berada dibawah 100%, jika rasio perusahaan diatas 100% itu artinya hutang lebih besar dari pada modal dengan kata lain keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai DER di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat adalah PT . Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 13,11%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 19,16%, PT. Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 21,54%, PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar 24,86%, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) 26,78, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 35,38%, PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 35,45%, PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) sebesar 41,34%, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 46,36%, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 51,30%, PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR) sebesar 66,00%, PT. Mayora Indah TBK (MYOR) sebesar 74,79%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 76, 39%, PT. Era Mandiri Cemerlang (IKAN) sebesar 82,30%, dan PT. Sekar Bumi Tbk

(SKBM) sebesar 90,85%, Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 101,97%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 107,41% PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk,(COCO) sebesar 114,06%, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 122,50%, PT . Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar 130,10%, PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 136,34%, PT.Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 161,03%, PT. Palma Serasih Tbk (PSGO) sebesar 162,86%, PT . Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 196,41%, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar 1.198,61%, rasio perusahaan diatas 100% itu artinya hutang lebih besar dari pada modal dengan kata lain keuangan perusahaan dibiayai oleh hutang.

Perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia semakin tahun kinerja keuangannya semakin mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari pembahasan penelitian Arief Syukriyannur (2022) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa

efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dengan analisis Rasio Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menyatakan bahwa Rasio *leverage* yakni DER dilihat dengan membandingkan pemodal investasi dengan perusahaan pemberi pinjaman. Dari tabel di atas, Rasio Utang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah 51,35%, 45,14% dan 105,87% untuk tahun 2018, 2019 dan 2020. Artinya, rasio utang (DER) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 dan meningkat sebesar 105,87% pada tahun 2020. Sedangkan rasio *leverage* PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 93,40%, 77,48% dan 106,14% pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Dalam tiga tahun tersebut, DER naik turun, dan tahun 2020 merupakan tahun keuangan terbaiknya. Hasil. Pada saat yang sama, hasil tahun 2019 kurang baik karena perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang. Membandingkan kedua perusahaan tersebut, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki *debt to equity* terbaik karena memiliki rata-rata terendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kekayaan perusahaan berasal dari ekuitas perusahaan. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk berkinerja buruk karena

rata-rata tertinggi, menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan modal dari pemberi pinjaman atau kredit.

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin /NPM*)

Kinerja keuangan yang tertinggi dilihat dari rata-rata kemampuan penjualan untuk mendapatkan laba bersih diantara perusahaan-perusahaan manufaktur adalah PT. Siantar Top Tbk (STTP), tertinggi yaitu sebesar 59,73%, PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) sebesar 57,17%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 53,47%, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 47,61%, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 42,27%, PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 41,27%, PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA) sebesar 38,48%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 36,09%, PT. Palma Serasih Tbk (PSGO) sebesar 34,84%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 31,42%, PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 25,01%, PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 22,43%, PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar 20,28%, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 17,19%, PT. Campina Ice Cream

Industry Tbk (CAMP) sebesar 15,45%, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 15,27%, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk,(COCO) sebesar 13,50%, PT . Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 13,10%, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 12,56%, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 7,14%, PT. Era Mandiri Cemerlang (IKAN) sebesar 4,50%, PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 0,76%, PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR) sebesar -51,05%, PT.Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) sebesar -70,86%, PT . Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar -71,60%.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia semakin tahun kinerja keuangannya semakin mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari pembahasan penelitian Ni Made Ratna Puspita Dewi (2023) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 pada tahun 2018-2020 dengan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin /NPM*) menyatakan Berdasarkan hasil penelitian atas analisis kinerja keuangan perusahaan selama pandemi akibat

Covid-19 dapat disimpulkan melalui curren ratio, nilai yang diperoleh diatas standar (2 kali) dan terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan baik dalam membayar utang jangka pendeknya meskipun sedang mengalami dampak akibat pandemi. dilihat melalui debt to equity ratio, terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi namun nilai yang diperoleh masih di atas standar (90%). Hal ini berarti perusahaan semakin tidak sehat karena kegiatan usaha banyak di danai oleh pihak luar perusahaan atau hutang yang memungkinkan dapat membantu kinerja perusahaan memaksimalkan profitabilitas. Berdasarkan Margin laba bersih, nilai yang diperoleh di bawah standar (2 kali) dan terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah pandemic. Berdasarkan return on asset, terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi namun nilai yang diperoleh masih jauh di

bawah standar (30%). Hal ini berarti baik sebelum maupun saat pandemi perusahaan memiliki kemampuan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan asset yang tersedia. Sehingga kepada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan kinerja keuangan diharapkan dapat merumuskan strategi untuk lebih memaksimalkan kinerja manajemen khususnya dalam mengelola setiap komponen yang ada dalam perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

6. Pengembalian Asset (*Return On Assets /ROA*)

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan rata-rata ROA di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah perusahaan dengan nilai ROA tertinggi. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 20,05%, PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) sebesar 19,92%, PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) sebesar 17,06%, PT. Siantar Top Tbk (STTP)

sebesar 15,93%, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) sebesar 14,19%, PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 13,98%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) sebesar 11,95%, PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) sebesar 11,69%. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) sebesar 9,34%, PT. Mayora Indah TBK (MYOR) sebesar 8,47%, PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) sebesar 8,09%, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) sebesar 7,25%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 5,55%, PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar 4,95%, PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) sebesar 4,88%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 4,43%, PT. Palma Serasih Tbk (PSGO) sebesar 4,05%, PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 2,05%, PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) sebesar 1,99%, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk, (COCO) sebesar 1,54%, PT. Era Mandiri Cemerlang (IKAN) sebesar 0,67%, PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar -4,11%, PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) sebesar -2,34%, P T. Prashida Aneka

Niaga Tbk (PSDN) sebesar 1,51%, PT. Prima Cakralawa Abadi Tbk (PCAR) sebesar -2,88%, dengan nilai ROA rendah.

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia semakin tahun kinerja keuangannya semakin mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari pembahasan penelitian Nelly, Dimas Try Handoko, Lia Sari, Roy Saleh, Berry Angga (2022) yang membahas tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia sektor barang konsumsi periode tahun 2018-2021 dengan analisis Pengembalian Asset (*Return On Assets /ROA*) menyatakan Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan rata-rata ROA di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang sehat adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 36,17% sebagai perusahaan dengan nilai ROA tertinggi. Diikuti oleh perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 21,89%, PT Kalbe Farma Tbk sebesar 12,91%, PT

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 11,08%, dan PT Gudang Garam Tbk sebesar 10,34%. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik adalah perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai ROA terendah sebesar 6,46%

KESIMPULAN

Terdapat 4 (empat) perusahaan yang memiliki rasio lancar (*Current Ratio*) yang berada pada kategori sehat/baik, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut berada dalam standar *current ratio*. Terdapat 13 (tiga belas) perusahaan yang memiliki rasio lancar yang berada pada kategori kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai rasio berada dibawah standar hal ini menunjukkan perusahaan kemungkinan sedang mengalami kendala dan kesulitan membayar utangnya, serta sebanyak 8 (delapan) perusahaan dengan nilai rasio diatas standar hal ini menunjukkan perusahaan tidak menggunakan asetnya dengan efisien. *Current ratio* yang tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang dan berarti adanya masalah

likuiditas di dalam perusahaan ke 8 (delapan) perusahaan.

Terdapat 2 (dua) perusahaan yang memiliki rasio lancar rasio cepat (*Quick Ratio*) yang berada pada kategori sehat/baik, hal ini menunjukkan perusahaan mempunyai nilai rasio tertinggi, Terdapat 17 (tiga belas) perusahaan yang memiliki rasio lancar yang berada pada kategori kurang sehat, terdapat 6 (enam) perusahaan dengan nilai rasio cepat yang tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa adanya kinerja keuangan paling rendah di antara perusahaan manufaktur karena nilai rasio cepatnya lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya.

Analisis rasio utang (*Debt to Asset Ratio*) memperlihatkan kemampuan aset perusahaan untuk Membayar Utang dengan nilai rasio tertinggi yaitu PT. Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN), sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah pada PT . Campina Ice Ccream Industry Tbk (CAMP).

Terdapat 15 (lima belas) perusahaan yang memiliki rasio ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang berada pada kategori sehat/baik, terdapat 10 (lima belas) perusahaan yang memiliki rasio

ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang berada pada kategori sehat/baik. Terdapat 16 (enam belas) perusahaan yang memiliki yaitu margin laba bersih (*Net Profit Margin /NPM*) yang berada pada kategori sehat/baik), hal ini menunjukkan kemampuan penjualan untuk mendapatkan laba bersih dengan margin yang tinggi serta sebanyak 11 (sebelas) perusahaan yang berada pada kategori kurang sehat/baik, hal ini menunjukkan kemampuan penjualan untuk mendapatkan laba bersih dengan margin yang rendah. Terdapat 8 (empat) perusahaan yang memiliki Pengembalian Aset (*Return On Assets /ROA*) yang berada pada kategori sehat/baik, hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang tinggi Sedangkan Terdapat 17 (tujuh belas) perusahaan yang memiliki Pengembalian Aset (*Return On Assets /ROA*) yang berada pada kategori kurang sehat/baik, hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA perusahaan-perusahaan tersebut rendah atau dibawah standar.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, H. (2016). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*.

- Ansyarif Khalid, Ismail Badollahi, Ramliady (2019) *“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”* Universitas Muhammadiyah Makasar, Jurnal ekonomi Vol 1 No.1
- Arief Syukriyannur (2022) *“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal Studi ekonomi Akuntansi dan keuangan Vol 1 No. 1
- Dewa, P, A (2015) *“Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Bursa Efek Indonesia”*, Jurnal ilmu & riset manajemen Vol 4 .No.3.
- Dito Rinaldo Novandi dan Vina Anggilia Puspita, (2022) *Analisis Kinerja Perusahaan*.
- Dina Latifa (2021) *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahab, Sofyan Syafri. 2004. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis kinerja manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nelly, Dimas Try Handoko, Lia Sari, Roy Saleh, Berry Angga *“Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”* Jurnal kajian ekonomi dan bisnis Vol 5 N0. 2.

<http://www.idx.co.id/>